

FORESTS & FINANCE

Bank dan Investor yang Terpapar Resiko terhadap Kelestarian Hutan di Asia Tenggara, Afrika Tengah dan Afrika Barat serta Brasil

TELUSURI
DATA

BERIKAN
PENILAIAN
PADA BANK

LIHAT
DAMPAK

FOLLOW
@FORESTSFINANCE

Apakah uang Anda Merusak Hutan atau Melanggar Hak?

Situs web forestsandfinance.org mengungkap dana yang mengalir ke sektor-sektor komoditas yang memicu deforestasi dan degradasi lahan di Asia Tenggara, Afrika Tengah dan Afrika Barat serta Brasil.

Situs ini menampilkan:

- » database yang dapat mendeteksi kesepakatan antara penyandang dana dan kliennya sejak tahun 2013
- » lembar penilaian kebijakan bank yang relevan untuk sektor kehutanan atas risiko lingkungan, sosial dan tata kelola (LST)
- » studi kasus atas klien yang tersangkut deforestasi dan pelanggaran HAM

Jelajahi Datanya

Telusuri database untuk menemukan hubungan antara bank, investor dan perusahaan penghasil komoditas yang merusak hutan. Jalankan pencarian data dengan menggunakan berbagai pilihan penapisan, termasuk jenis pembiayaan, bank atau investor, negara asal bank atau investor, klien dan grupnya yang merusak hutan, tahun atau sektor yang merusak hutan. Hasil pencarian dapat diolah untuk keperluan analisis lebih lanjut.

Bank/Investor	Grup	Sektor	Jenis Pembiayaan	Tahun	Jumlah Miliar Dolar AS
Maybank	Aluminium Group	Paper oil	Corporate loan	2014	500.703
Maybank	Aluminium Group	Paper oil	Revolving credit facility	2016	500.505
Maybank	Aluminium Group	Paper oil	Revolving credit facility	2015	500.003
Maybank	Aluminium Group	Paper oil	Revolving credit facility	2016	487.721
IMBC Group	Oil Group	Pulp & paper	Corporate loan	2013	452.960
Bank Rakyat Indonesia	Smelter Group	Pulp & paper	Corporate loan	2015	450.000
Maybank	Aluminium Group	Paper oil	Corporate loan	2015	407.153
IMBC Group	Oil Group	Pulp & paper	Corporate loan	2011	380.000
Public Bank	Aluminium Group	Paper oil	Corporate loan	2016	380.323
Carolinna Mineral	Smelter Group	Paper oil	Share issuance	2010	219.000
IMBC Group	Oil Group	Pulp & paper	Corporate loan	2010	347.600
IMBC Group	Oil Group	Pulp & paper	Revolving credit facility	2016	303.800
IMBC Group	Oil Group	Pulp & paper	Revolving credit facility	2017	288.770
IMBC Group	Oil Group	Pulp & paper	Revolving credit facility	2017	280.000
IMBC Group	Oil Group	Pulp & paper	Revolving credit facility	2016	280.340
Maybank	Smelter Group	Paper oil	Share issuance	2012	280.475
Maybank	Smelter Group	Paper oil	Share issuance	2012	280.475
JPMorgan Chase	Smelter Group	Paper oil	Share issuance	2013	280.475

Materialitas Risiko LST Dalam Sektor komoditas Yang Merisikokan Hutan Tropis

Melindungi hutan tropis dunia di Asia Tenggara, Amazon dan Basin Kongo adalah hal yang mendesak untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan menjaga planet tetap layak huni, namun hutan tersebut terus mengalami kerusakan dengan laju yang sangat cepat. Hutan tropis mengatur pola curah hujan global; menyerap dan menyimpan karbon; menyediakan kebutuhan dasar pangan, air, papan dan bahan obat-obatan bagi lebih dari 1 miliar penduduk; dan menjaga sebagian besar keanekaragaman hayati yang tersisa di daratan planet ini. Studi menunjukkan bahwa fragmentasi ekosistem hutan juga berkontribusi pada peningkatan penyakit zoonosis seperti Covid19 dan Ebola. Oleh karena itu, perlindungan hutan sangat penting bagi kesehatan masyarakat global.

Akan tetapi, hilangnya tutupan hutan tropis meningkat hampir dua kali lipat selama 10 tahun terakhir. Pada tahun 2017 saja, 11.9 juta hektar hutan tropis lenyap. Penyebab utamanya adalah pembukaan lahan untuk pertanian yang sering kali dilakukan secara ilegal. Di Asia Tenggara, perkebunan sawit, bubur kertas dan kertas, serta ekspansi industri perkebunan karet dan operasi pembalakan adalah pendorong utama terjadinya deforestasi dan degradasi lahan.

Di Brasil, ekspansi padang rumput untuk produksi daging sapi, eksploitasi kayu, dan ekspansi komoditas lain seperti kedelai, bubur kayu, dan kertas menjadi pendorong utama deforestasi dan degradasi lahan. Di Kongo, eksploitasi kayu dan produksi karet adalah beberapa sektor utama yang mendorong deforestasi.

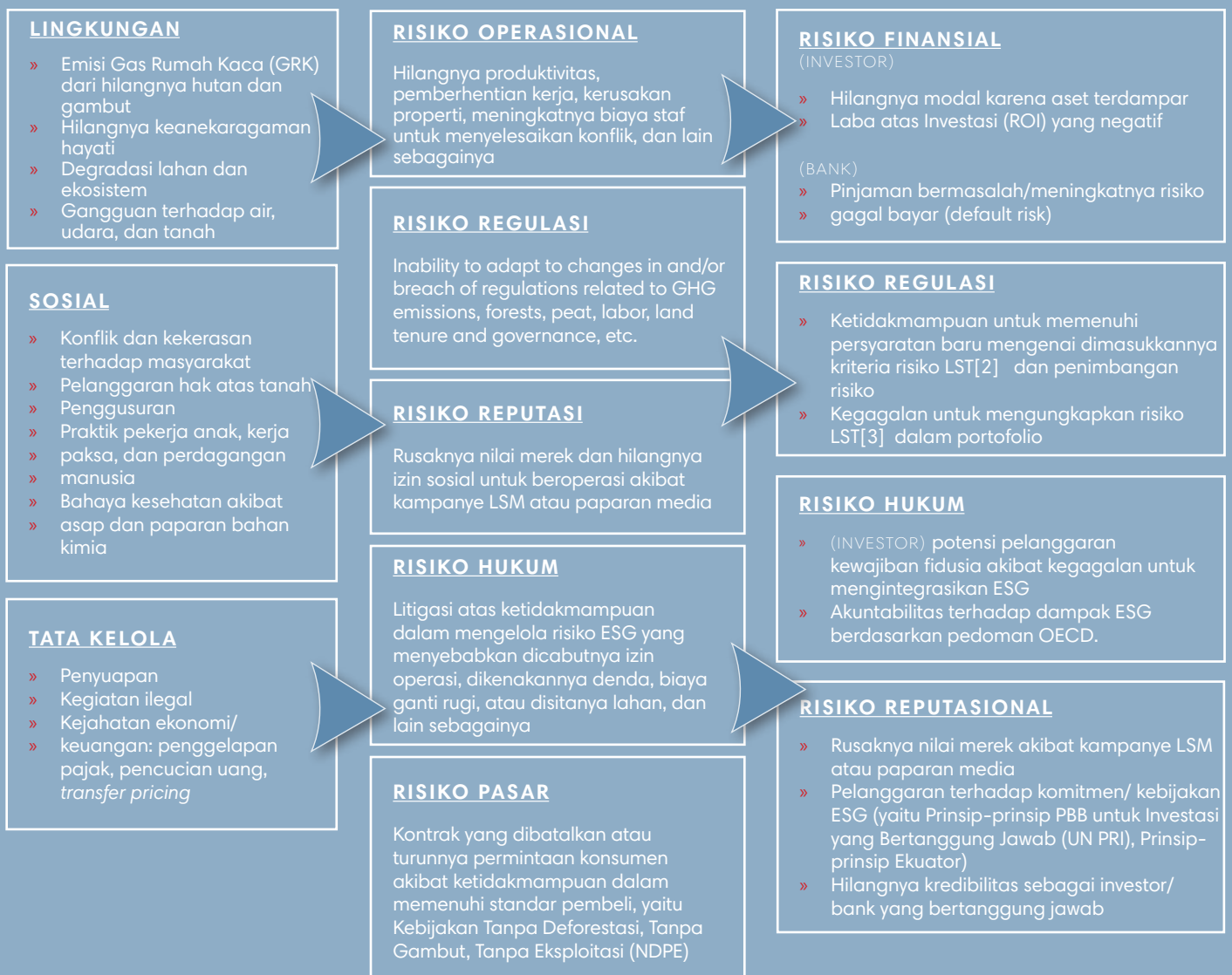
IPCC memperkirakan bahwa 11% emisi gas rumah kaca (GRK) global berasal dari deforestasi dan degradasi dan menjadikannya sebagai penyebab utama perubahan iklim. Melindungi penyerap karbon penting ini berpotensi mengurangi emisi GRK hampir sepertiganya, menjadikannya salah satu langkah mitigasi yang paling efektif. Sektor yang merisikokan hutan juga dikaitkan dengan pelanggaran HAM yang serius sebagai akibat dari konflik lahan dengan masyarakat adat dan lokal dan praktik perburuan yang eksploitatif, dan memiliki hubungan yang kuat dengan korupsi, penggelapan pajak dan kejahatan terorganisir. Badan kepolisian internasional INTERPOL memperkirakan bahwa pemasukan dari kayu ilegal saja bisa mencapai USD 100 miliar per tahun, "dicuci" melalui sistem keuangan internasional.

Selain menyebabkan kerusakan sosial dan lingkungan, lembaga perbankan dan investor yang mendanai usaha komoditas yang berbasis kehutanan juga meningkatkan dampaknya terhadap risiko keuangan (lihat di bawah).

PERSOALAN LST

RISIKO RANTAI PASOK YANG PENTING SECARA KEUANGAN

RISIKO BAGI INVESTOR DAN BANK



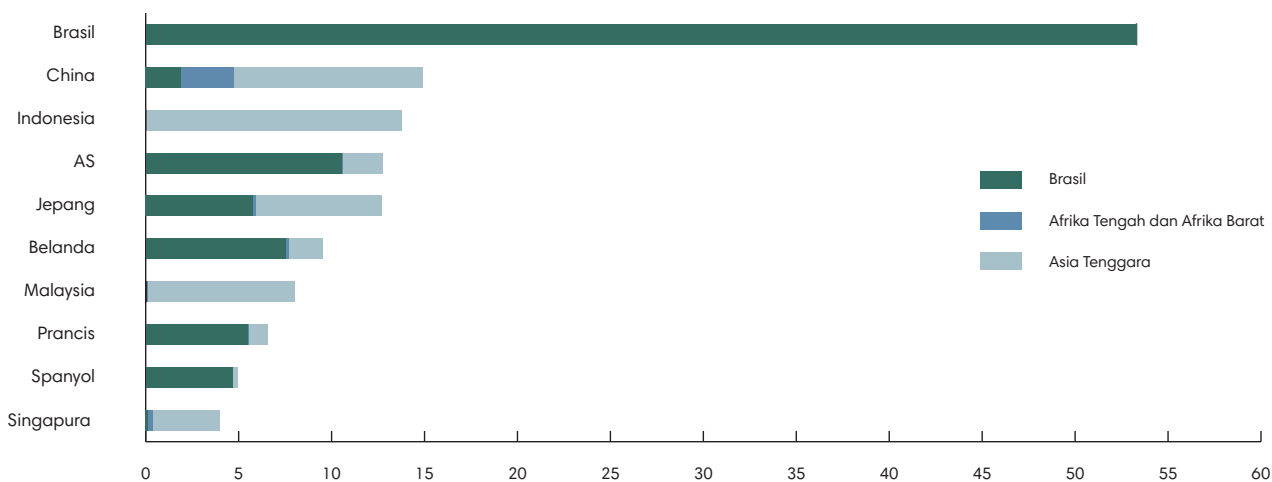
Tren Global Dalam Pembiayaan Sektor yang Merisikokan Hutan

Dalam analisis pertama yang pernah ada atas pembiayaan global yang terkait dengan deforestasi tropis di seluruh cekungan hutan, forestandfinance.org telah mengidentifikasi aliran keuangan ke 300 perusahaan penghasil komoditas utama yang merisikokan hutan yang operasinya berdampak pada hutan tropis di Asia Tenggara, Brasil, dan sebagian Cekungan Kongo. Berdasarkan metodologi yang disusun dengan cermat, penelitian ini memisahkan dan menghitung kredit dan investasi yang dapat dikaitkan secara wajar dengan divisi produksi, pemrosesan primer, perdagangan, dan manufaktur perusahaan dengan operasi yang merisikokan hutan di setiap wilayah hutan tropis.

- ▶ **51.136** transaksi keuangan teridentifikasi
- ▶ **USD 153,9 miliar** kredit sejak Perjanjian Iklim Paris
- ▶ **USD 37,2 miliar** investasi hingga April 2020

Antara 2016 - April 2020, perusahaan penghasil komoditas yang merisikokan hutan di tiga wilayah hutan tropis menerima kredit lebih dari USD 153.9 Miliar, dengan jumlah terbesar senilai USD 95,2 miliar, mengalir ke Brasil, diikuti USD 54,2 Miliar ke Asia Tenggara dan USD 4,5 miliar ke Afrika Tengah dan Afrika Barat. Penyandang dana dari Brasil adalah kreditur terbesar, sebagian besar digelontorkan melalui Program Pembiayaan Pertanian Brasil (Crédito Rural) yang menyumbang 52% dari [7] total kredit Brasil.

Gambar 1: Total kredit menurut asal negara penyandang dana dan wilayah yang didanai, 2016 - April 2020, dalam Milyar USD



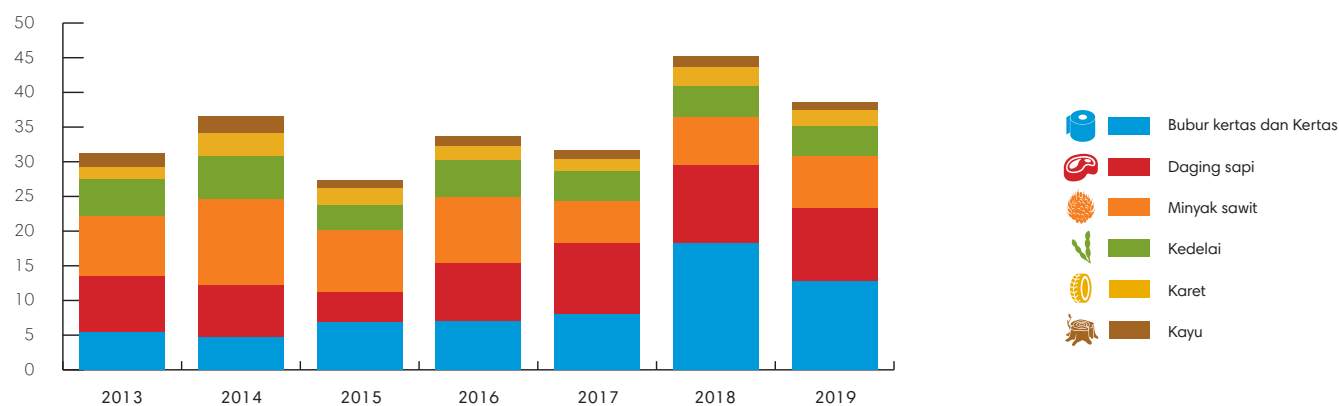
Secara keseluruhan, kredit untuk sektor yang merisikokan hutan telah meningkat sebesar 40% setelah Perjanjian Paris ditandatangani pada tahun 2015.

Debitur terbesar:



Sektor Bubur Kertas & Kertas

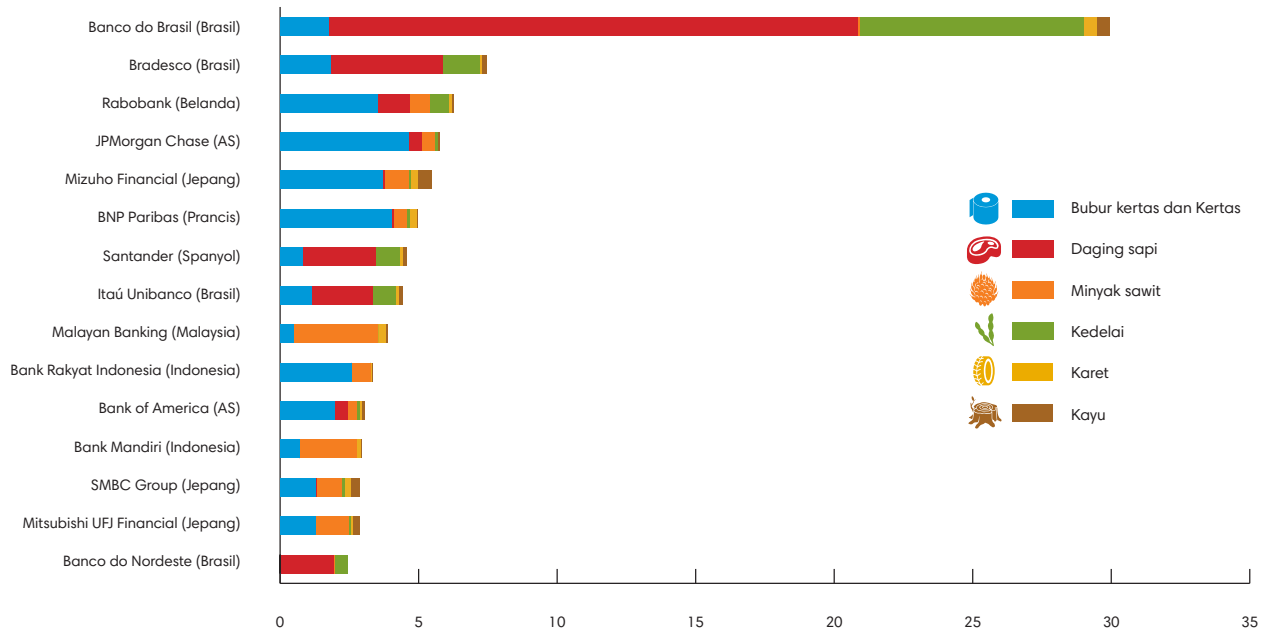
GAMBAR 2: Tren kredit menurut tahun dan sektor, 2013 - 2019, dalam milyar USD



15 bank teratas dengan eksposur global terbesar menyumbang 59% dari total pembiayaan sektor yang merisikokan hutan, antara tahun 2016-2020. 8 dari 15 bank tersebut adalah penandatanganan Prinsip Perbankan yang Bertanggung Jawab PBB (UNPRB), yang berupaya menyelaraskan strategi bisnis bank dengan Perjanjian Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), termasuk TPB 15 untuk “menghentikan deforestasi [dan] memulihkan hutan yang terdegradasi” pada tahun 2020.

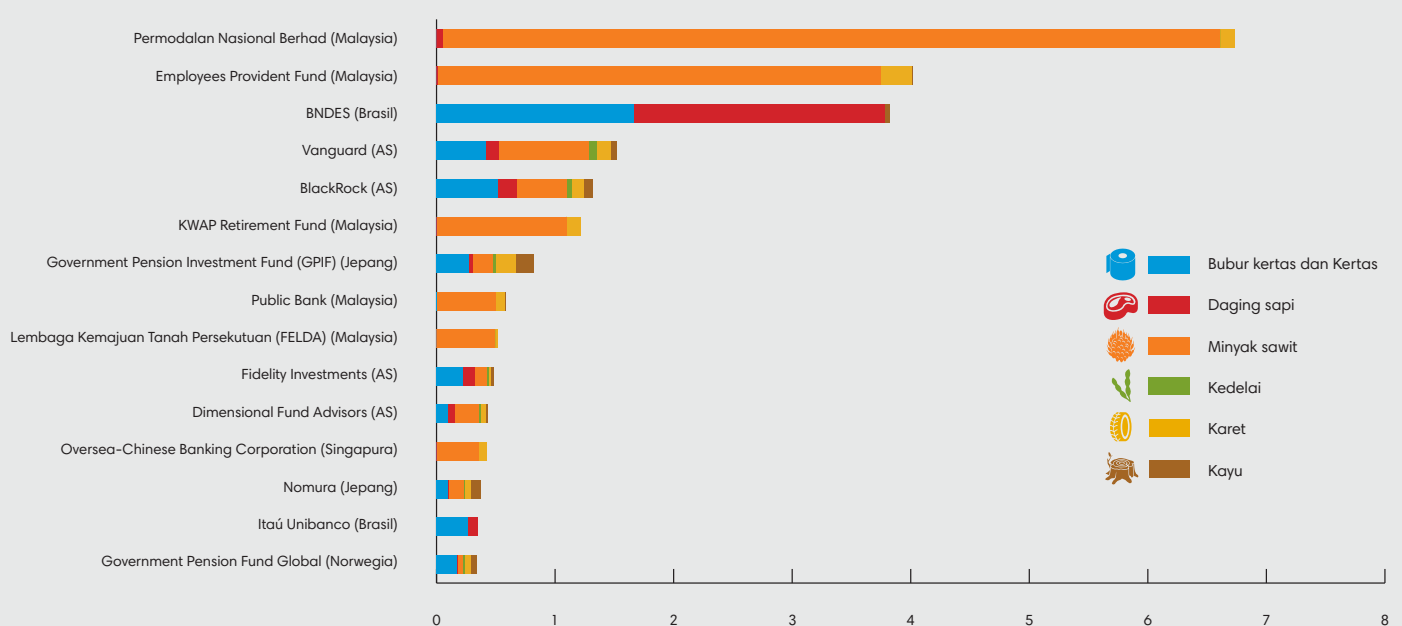
Banyak dari bank-bank tersebut berkantor pusat di AS, Jepang dan Eropa, yaitu tentunya: JPMorgan Chase dan Bank of America, sedangkan MUFG juga adalah penyandang dana bahan bakar fosil.

GAMBAR 3: 15 Kreditur Global terbesar menurut sektor, 2016 - April 2020, dalam Milyar USD



Sektor yang mendapat investasi terbesar adalah kelapa sawit dengan total dana senilai USD 20 Miliar (per April 2020). Investor yang teridentifikasi pada tahun 2020 termasuk beberapa dana publik, investor institusional Malaysia memimpin dengan USD 13 Miliar yang sebagian besar diinvestasikan di sektor minyak sawit di Asia Tenggara. 9 dari 15 investor global yang terbesar adalah anggota Prinsip PBB untuk Investasi yang Bertanggung Jawab (UN PRI). Selain investasi langsung di perusahaan minyak sawit publik, dana ini bersama-sama mengontrol saham mayoritas di bank Malaysia seperti Malayan Banking dan CIMB, yang merupakan penyandang dana minyak sawit terbesar secara global.

GAMBAR 4: 15 Investor Global terbesar menurut sektor, per April 2020, dalam USD Milyar



SELAYANG PANDANG CEKUNGAN: **Brasil**

FOTO: Victor Moriyama / GREENPEACE

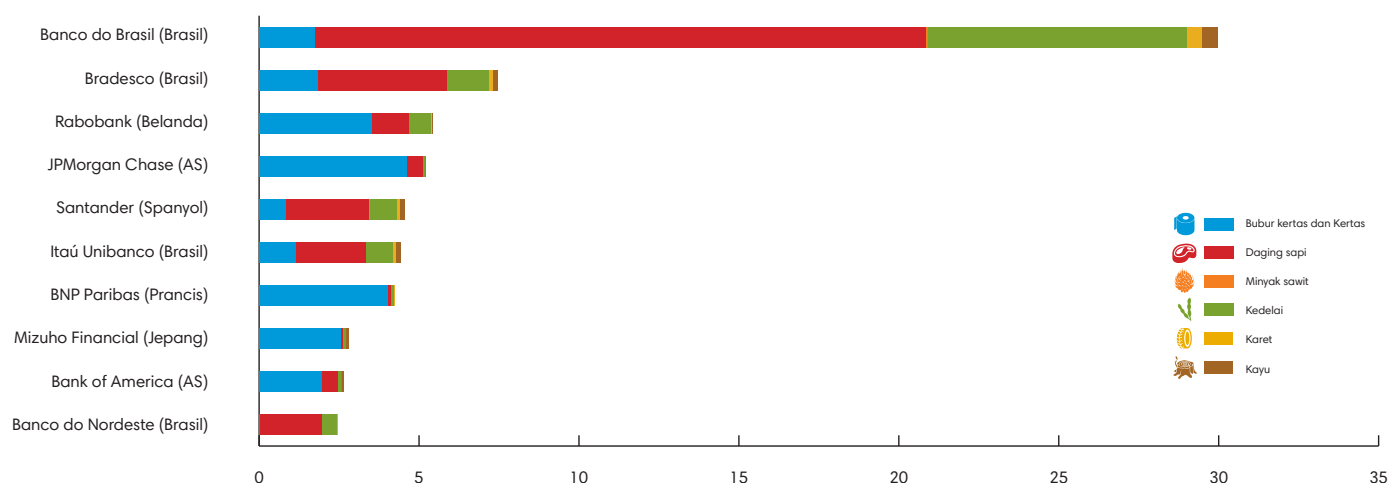
Pembiayaan Sektor Yang Merisikokan Hutan di Brasil

Deforestasi di Amazon sedang menaik, dengan peningkatan sebesar 134% pada tahun 2019, dibandingkan tahun sebelumnya, dan diperkirakan akan meningkat lagi pada tahun 2020. Selama dua dekade terakhir, Amazon Brazil telah kehilangan lebih dari 24 juta hektar hutan primer. Eksploitasi kayu dan ekspansi lahan pertanian, khususnya sektor daging sapi, merupakan penyebab utama deforestasi.

Database ini menunjukkan, sektor daging sapi mampu menarik 43% kredit yang dapat kami lacak di Brasil; menjadikannya sebagai sektor yang merisikokan hutan paling besar.

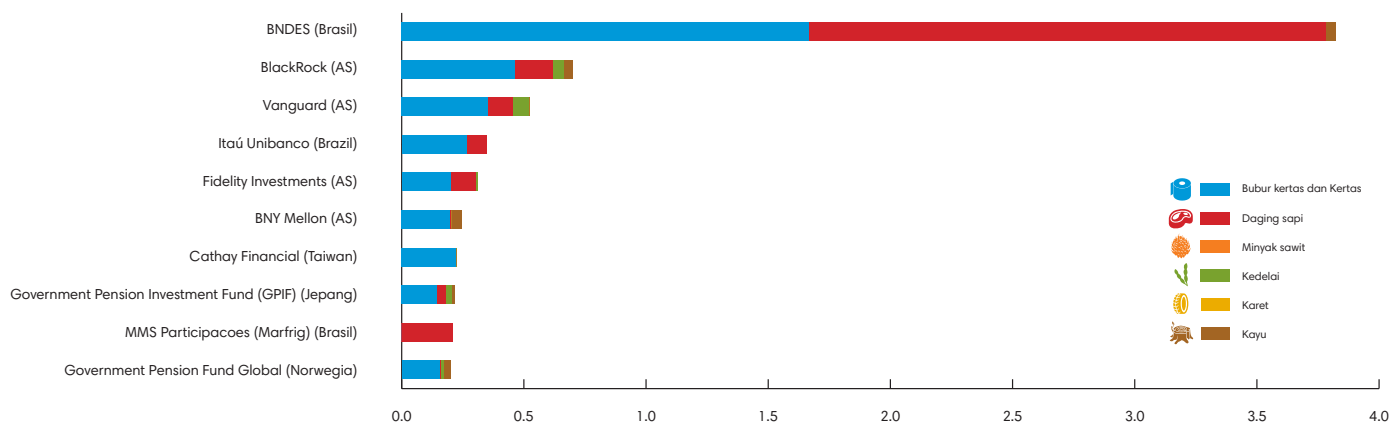
Raksasa bubur kertas & kertas Suzano adalah satu-satunya debitur (USD 28,6 miliar) dan penarik investasi terbesar (USD 5,1 miliar), diikuti oleh perusahaan pengemasan daging Marfrig (menarik kredit senilai USD 3,3 miliar) dan JBS (menarik investasi senilai USD 3,6 miliar) serta produsen bubur kertas dan kertas Klabin (menarik kredit senilai USD 2,6 miliar dan investasi sebesar USD 1 Miliar).

GAMBAR 5: 10 Kreditur terbesar menurut sektor, 2016 - April 2020, dalam USD Milyar



- ▶ Sektor yang mendapat kredit terbesar - daging sapi, dengan dana sebesar **USD 41 Milyar**
- ▶ Banco do Brasil sejauh ini merupakan kreditur terbesar bagi perusahaan komoditas yang merisikokan hutan di Brasil karena perannya sebagai operator terbesar Program Pembiayaan Pertanian Brasil (Crédito Rural).
- ▶ BNDES sejauh ini merupakan investor terbesar bagi perusahaan yang merisikokan hutan yang beroperasi di Brasil. Lebih dari separuh investasinya ditanamkan di sektor daging sapi, dan kurang dari separuhnya diinvestasikan di sektor bubur kertas dan kertas.
- ▶ 10 investor terbesar bagi perusahaan yang merisikokan hutan di Brazil adalah juga 4 investor utama yang berbasis di AS.

GAMBAR 6: 10 Investor terbesar menurut sektor, per April 2020, dalam USD Milyar



SELAYANG PANDANG CEKUNGAN: Asia Tenggara

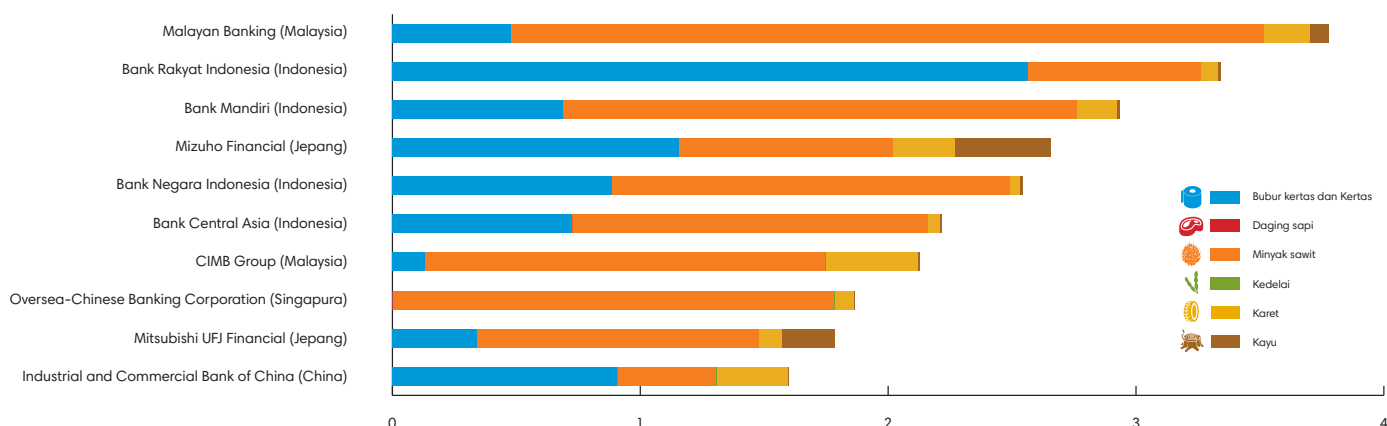
FOTO: Paul Hilton / RAN

Pembiayaan Sektor Yang Merisikokan Hutan Di Asia Tenggara

Ruang lingkup kegiatan operasional perusahaan meliputi wilayah: Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam

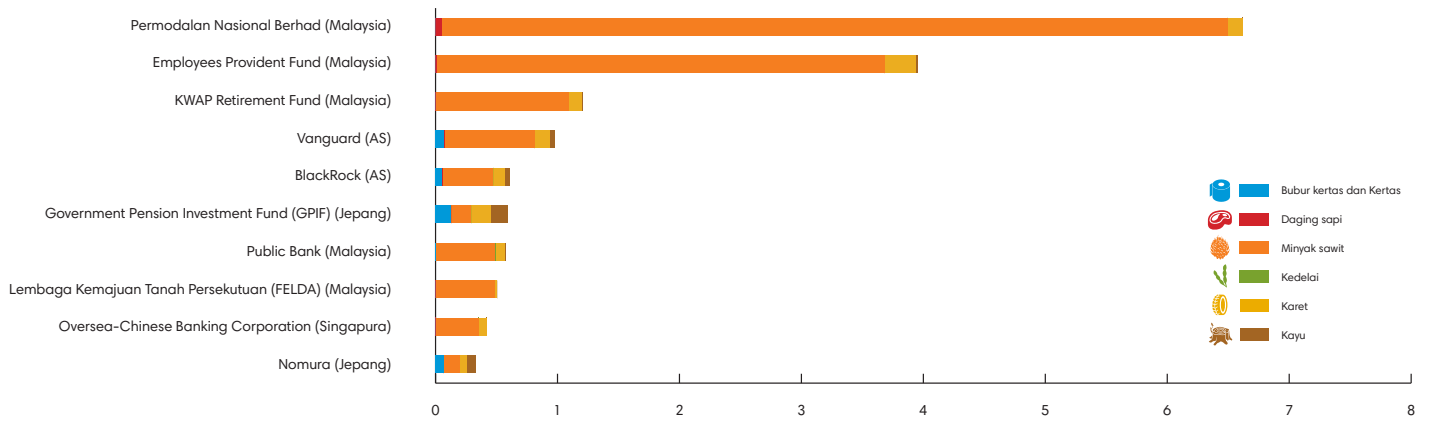
Hutan hujan di Asia Tenggara terus menyusut, dan tidak ada yang lebih nyata selain di wilayah Indonesia. Selama dua dekade terakhir, Indonesia telah kehilangan hampir 25 juta ha tutupan pohon, dengan lebih dari 9,2 juta ha hutan primer hilang selamanya. Pada tahun 2018 saja, lebih dari 339.888 hektar hutan primer hancur. Demikian pula, area seluas 22 juta ha lahan gambut yang kaya karbon di Indonesia telah dikeringkan dan dikonversi. Degradasi lahan gambut yang mudah terbakar telah memicu krisis kebakaran dan kabut asap tahunan di Indonesia. Pada tahun 2019, kebakaran ini mengeluarkan dua kali lipat gas rumah kaca dari kebakaran di Amazon. Deforestasi dan konversi lahan gambut terutama didorong oleh ekspansi industri pulpwood dan perkebunan kelapa sawit. Hal ini sebagian besar didorong oleh konversi hutan hujan menjadi perkebunan industri untuk kelapa sawit, bubur kertas dan kertas. Meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan peta jalan untuk Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2015, bank terus mendanai sektor-sektor yang merisikokan hutan nan tidak berkelanjutan dengan sejumlah risiko LST sistemik utama.

GAMBAR 7: 10 Kreditor terbesar menurut sektor, per 2016 - April 2020, dalam USD Milyar





GAMBAR 8: 10 Investor Terbesar menurut Sektor di Asia Tenggara, per April 2020, dalam USD Milyar



▶ **82% investasi digelontorkan untuk kelapa sawit**



SELAYANG PANDANG CEKUNGAN: Afrika Tengah Dan Afrika Barat

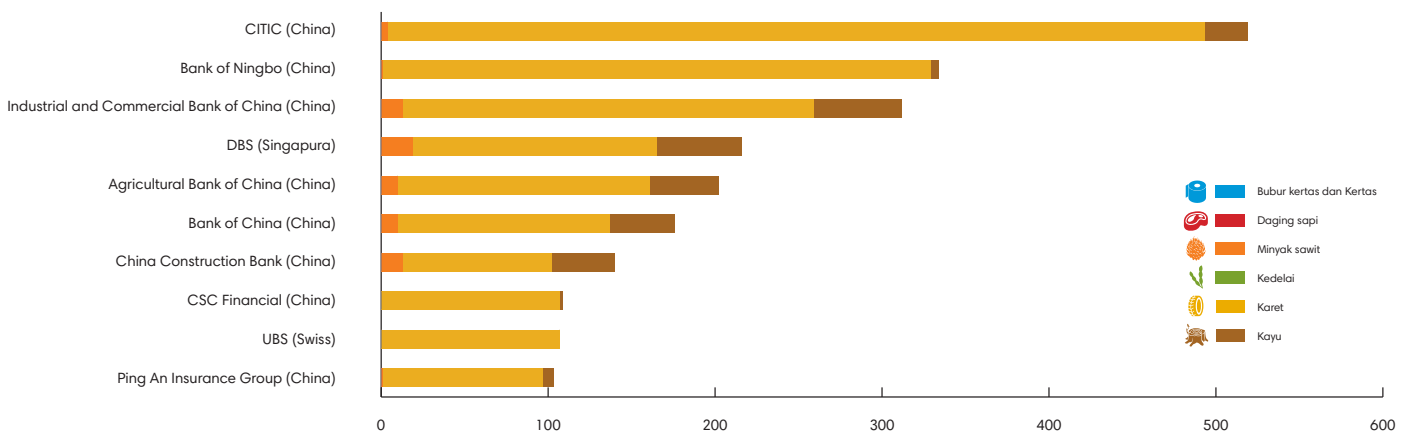
FOTO: banjongseal324 / SHUTTERSTOCK

Pembiayaan Sektor Yang Merisikokan Hutan Di Afrika Tengah dan Afrika Barat

Ruang lingkup kegiatan operasional perusahaan meliputi wilayah: Kamerun, Republik Kongo, Gabon, Nigeria, Liberia, Republik Demokratik Kongo, Sierra Leone, Pantai Gading dan Ghana

▶ Debitur terbesar di Afrika Tengah dan Afrika Barat adalah raksasa karet Sinochem (USD 2,7 Milyar), Olam (USD 0,6 Milyar) and COFCO (USD 0,5 Milyar)

GAMBAR 9: 10 Kreditur terbesar menurut sektor 2016- April 2020, dalam USD Milyar



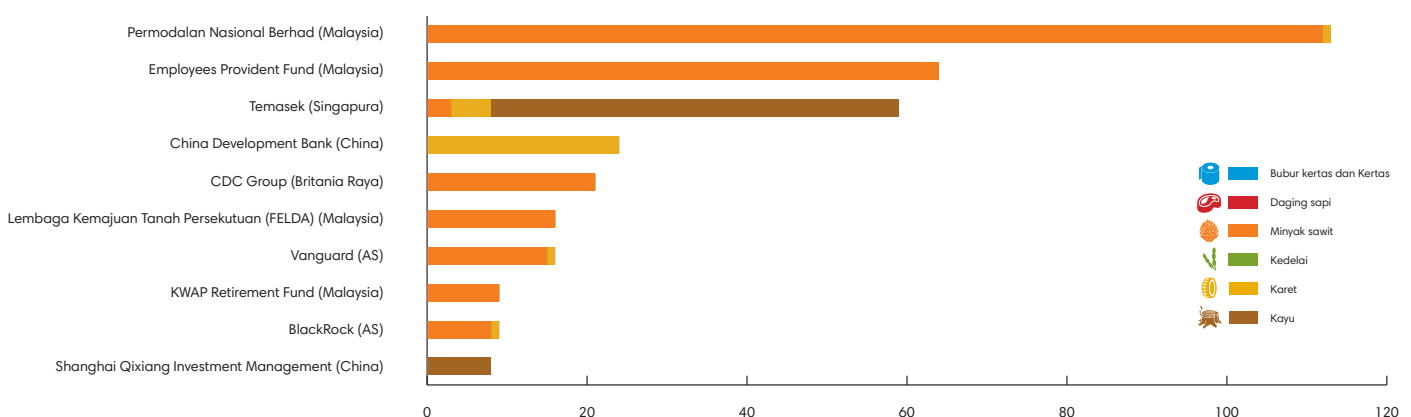
Sektor yang paling besar menarik kredit adalah



Karet, dengan dana senilai USD \$2.8 Milyar

Perusahaan terbesar yang menarik investasi adalah Batu Kawan (USD 137 juta), Sime Darby Plantation (USD 124 juta) dan Sinochem (USD 93 juta)

GAMBAR 10: 10 Investor terbesar menurut sektor, per April 2020, dalam USD Milyar



Mengapa Jasa Keuangan Penting

Sektor jasa keuangan memiliki peran yang unik dalam mendukung transisi global menuju ekonomi yang berkelanjutan, bertanggung jawab dan stabil.

Sebuah sistem keuangan yang berkelanjutan harus menghormati hak-hak masyarakat, mematuhi batas-batas ekologis Bumi, serta mampu memenuhi kebutuhan ekonomi generasi sekarang dan mendatang. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem keuangan terus bekerja melawan agenda kebijakan publik yang tegas dan esensial di tingkat nasional, regional dan global, yang bertujuan mengakhiri deforestasi hutan tropis, melindungi kelompok masyarakat rentan, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan melawan perubahan iklim global.

Rekomendasi

Standar-standar lingkungan, sosial dan tata kelola yang komprehensif serta proses uji tuntas yang tegas oleh bank dan investor sangat diperlukan untuk menghentikan dampak sosial dan lingkungan yang negatif yang banyak ditemukan di sektor komoditas yang merisikokan hutan di Asia Tenggara. Namun, lembaga keuangan perlu bergerak lebih cepat, dalam jumlah yang lebih besar dan di lebih banyak daerah, serta perlu mengadopsi standar-standar lingkungan, sosial dan tata kelola yang lebih tinggi daripada yang telah ditunjukkan selama ini. Regulasi sektor keuangan memiliki peran penting dalam mempercepat dan membentuk agenda ini, untuk memastikan perekonomian memang mendukung tujuan kebijakan publik.

Regulator sektor jasa keuangan di semua pusat keuangan utama agar:

- » Mengembangkan peraturan tentang pengawasan sektor jasa keuangan dan mekanisme kepatuhan yang lebih kuat dalam mendukung tujuan-tujuan kebijakan publik terkait lingkungan dan sosial.
- » Mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk mengadopsi dan mengungkapkan kebijakan perlindungan LST yang kuat, prosedur uji tuntas yang ditingkatkan, dan dampak pembiayaan mereka, dengan panduan terperinci untuk sektor tertentu dengan risiko LST tinggi, seperti sektor yang merisikokan hutan;» » Memperkuat persyaratan bagi lembaga keuangan untuk mengidentifikasi dan memberitahu kepada regulator secara proaktif tentang setiap transaksi keuangan yang dicurigai terkait dengan korupsi dalam sektor yang merisikokan hutan.
- » Menerapkan mekanisme pemantauan dan investigasi yang kredibel dan transparan tentang masalah kepatuhan LST untuk pengaduan terhadap lembaga jasa keuangan.»
- » Mewajibkan lembaga jasa keuangan untuk menyiapkan laporan setiap tahun sesuai Kerangka Pengungkapan Sektor Jasa Keuangan G4 - Global Reporting Initiative (GRI) dan Satgas Pengungkapan Keuangan terkait Iklim, termasuk emisi penggunaan lahan yang dihasilkan dari kegiatan pembiayaan
- » Memberlakukan hukuman dan denda bagi lembaga jasa keuangan dan anggota dewan komisaris dan direksinya atas ketidakpatuhan terhadap dengan peraturan dan persyaratan di atas.

Tentang Proyek Ini

Forestsandfinance.org adalah hasil penelitian dan investigasi yang dilakukan oleh koalisi organisasi masyarakat sipil yang melakukan kampanye dan penelitian, termasuk Rainforest Action Network, TuK INDONESIA, dan Profundo, Reporter Brasil, Amazon Watch dan Banktrack. Secara bersama, mereka berusaha untuk meningkatkan transparansi, kebijakan dan sistem sektor keuangan yang pada akhirnya dapat mencegah lembaga-lembaga keuangan berkontribusi pada perusakan kondisi lingkungan dan sosial yang sering terjadi di dalam kegiatan operasional klien mereka pada sektor kehutanan. Situs web, data, analisis kebijakan dan studi kasus akan diperbarui secara rutin. Rincian tentang proyek ini, sumber data dan metodologi yang digunakan dapat dilihat di forestsandfinance.org.

Bank dan investor agar:

- » Mengadopsi, mengungkapkan, dan menerapkan kebijakan dan standar LST untuk semua layanan keuangan yang diberikan kepada produsen dan pelaku rantai pasokan terkait di sektor komoditas yang merisikokan hutan, dan mewajibkan kepatuhan klien di tingkat grup perusahaan. Kebijakan harus mencakup: kriteria Tanpa Deforestasi, Tanpa Lahan Gambut dan Tanpa Eksploitasi (NDPE), larangan penggunaan api untuk pembukaan lahan, legalitas dalam operasi dan pengadaan, prosedur Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA/FPIC) untuk kegiatan yang berdampak pada hak-hak yang berdampak pada hak-hak masyarakat adat dan masyarakat setempat, kesesuaian dengan konvensi dan norma ILO dan HAM internasional, anti penyuaipan dan penghindaran pajak, dan mekanisme pemantauan, verifikasi dan penyelesaian sengketa;
- » Menetapkan prosedur tanpa toleransi dalam portofolio pembiayaan untuk mencegah kekerasan, kriminalisasi, intimidasi, dan pembunuhan HAM, tanah, dan lingkungan.
- » Memastikan prosedur dan persyaratan uji tuntas dampak lingkungan dan sosial yang terintegrasi di semua lini bisnis, memiliki staf dan dukungan yang kompeten, dan penerapannya diberikan insentif;
- » Memasukkan persyaratan perlindungan lingkungan dan sosial sebagai salah satu kovenan dalam perjanjian pembiayaan
- » Melakukan pelibatan dengan perusahaan di sepanjang rantai nilai yang merisikokan hutan untuk mendukung peningkatan transparansi, pemantauan independen, ketelusuran rantai pasokan, adopsi praktik produksi yang berkelanjutan, serta pemulihan atas dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang muncul karena kegiatan mereka;
- » Mengetahui dan mengungkapkan secara publik jejak jasa keuangan yang berdampak pada hutan, lahan gambut dan hak-hak masyarakat adat dan masyarakat yang terkena dampak penebangan dan perluasan pertanian industri.
- » Menyiapkan laporan tahunan sesuai Kerangka Pengungkapan Sektor Jasa Keuangan GRI G4 dan Satuan Tugas Pengungkapan Keuangan terkait Iklim, termasuk emisi penggunaan lahan yang dihasilkan dari pembiayaan.
- » Mendukung harmonisasi peraturan sektor keuangan untuk mengatasi dampak negatif dari pembiayaan sektor yang merisikokan hutan seperti yang dijelaskan di atas.

TANGGAL PUBLIKASI: SEPTEMBER, 2020